

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Para siswa sekolah bisnis, baik yang mengambil jurusan akuntansi atau bukan, merupakan gambaran akan para pemimpin-pemimpin masa depan dalam organisasi. Penelitian-penelitian yang ada (misalnya dari, Fritzsche, 1995; Guth & Tagiuri, 1965; England, 1975; Rokeach, 1973; Singhapakdi & Vitell, 1993; Finegan, 1994; Wright dkk, 1996) mendukung pemikiran dasar yang ada yang menyatakan bahwa nilai-nilai mempengaruhi perilaku seperti juga pada pengambilan keputusan manajerial dan strategi perusahaan. Dengan demikian, pengaruh atau kepemimpinan para profesional masa depan ini akan ikut ditentukan oleh nilai-nilai pribadi yang mereka yakini. Peranan dari para pendidik dan pengelola dalam hal ini adalah dengan memberikan suatu petunjuk/pedoman kepada para siswa mengenai nilai-nilai dan perilaku-perilaku etis (Pinac & Ward dkk, 1995). Untuk mendukung pandangan ini, Briloff (1985, 33) mencatat bahwa para pendidik harus mampu memberikan “petunjuk perilaku etis” kepada para siswa. Pendidik dan pengelola dapat menyediakan petunjuk-petunjuk atau pedoman yang lebih baik berkenaan dengan pemahaman atas nilai-nilai.

Nilai-nilai telah didefinisikan dalam berbagai macam pengertian. Rokeach (1973, 16) mendefinisikan nilai-nilai sebagai “Keyakinan yang abadi bahwa suatu cara perilaku tertentu atau kondisi akhir dari suatu keberadaan yang secara pribadi atau sosial lebih baik dibanding suatu cara perlakuan yang berlawanan

atau kondisi akhir dari suatu keberadaan”. Sedangkan Posner dkk (1987, 376) mendefinisikan nilai sebagai “standar-standar umum yang merumuskan bagaimana kita berpendirian dan berkeyakinan yang sesuai dengan kelakuan/perbuatan kita”. Nystrom (1990, 972) menyatakan bahwa nilai adalah “keyakinan-keyakinan normatif mengenai standard perilaku yang pantas dan hasil-hasil yang diinginkan dan diharapkan”. Penelitian ini sendiri menggunakan definisi yang diberikan oleh Schwartz (1992, 2) yang mendefinisikan nilai sebagai “sasaran-saran yang ingin dicapai yang berbeda-beda berdasarkan kepentingannya yang berguna sebagai prinsip-prinsip pedoman dasar dalam hidup seseorang”. Tema yang umum dari definisi-definisi ini adalah bahwa nilai-nilai akan mempengaruhi perilaku.

Untuk dapat memberi suatu pedoman/petunjuk yang berarti berkenaan dengan nilai, maka para pendidik dan pengelola sekolah, disamping memiliki pemahaman akan nilai-nilai, tetapi harus memiliki kesadaran atas pengaruh sosial dan arti penting akan nilai dalam bisnis. Masyarakat dapat mempengaruhi para siswa sebelum atau selama kuliah, sementara itu para pengelola bisnis dapat mempengaruhi nilai-nilai para karyawannya melalui karir profesional mereka.

Pinac-Ward, dkk (1995) mencatat bahwa masyarakat luas dapat merasakan adanya perubahan nilai-nilai dari yang berfokus lebih berorientasi pribadi kepada perilaku yang berorientasi sosial. Pada tahun 1996, suatu kajian dipelopori oleh NFO Research Inc. yang bekerja untuk *Horatio Alger Association* didukung untuk posisi ini oleh orang-orang Amerika yang terhormat. NFO menggambarkan kaum muda (umumr 13 – 17) sebagai “Generasi V” – untuk nilai-nilai yang mereka

miliki (Hales, 1996, 4). Salah satu perhatian utama pemuda Amerika adalah “Kemosotan moral dan nilai-nilai sosial” (Hales, 1996, 4). Bagaimanapun juga, perhatian akan nilai-nilai tidak terbatas hanya untuk kaum muda kita, sebagai petunjuk di dalam melaksanakan kode etik perusahaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ketentuan standar-standar auditing yang ditentukan oleh badan profesi akuntansi.

Mayoritas (80%) dari perusahaan-perusahaan bisnis besar telah menerapkan suatu kode etik yang berlaku bagi para karyawan mereka (Benson, 1989). Disamping pengembangan kode etik secara terpisah, para pengusaha juga mengenali nilai-nilai yang penting bagi organisasi mereka. Sebagai contoh, Coopers & Lybrand LLP (1997, iv) telah mengembangkan “Kode Etik Bisnis” yang terdiri dari empat nilai inti, yaitu: integritas, kerjasama tim, saling menghormati, dan tanggung jawab pribadi. Ulasan berikut ini yang bersumber dari “Kode Etik” (iv) dapat menggambarkan betapa pentingnya nilai-nilai inti sebagai berikut:

Profesi akuntan juga mengakui pentingnya nilai-nilai dalam bisnis. Ketentuan atas Standar-Standar Auditing (*Statement on Auditing Standards – SAS*) no.78 (AICPA, 1995), yang mulai berlaku efektif terhadap proses audit setelah 1 Januari 1997. Mengharuskan para auditor untuk menjalankan prosedur-prosedur sebagaimana yang telah ditetapkan agar bisa memperoleh pemahaman atas integritas dan nilai-nilai etis yang dimiliki kliennya. Ketentuan standar tersebut (SAS, No.78, Para. 3a) menyatakan bahwa “Efektivitas upaya pengendalian tidak akan dapat melebihi di atas integritas dan nilai-nilai etis yang diyakini orang-orang

yang menciptakan, melaksanakan dan mengawasi mereka.” Wright dkk. (1996, 1) dalam memusatkan perhatian pada pentingnya nilai-nilai bagi para auditor, menyatakan bahwa “sistem-sistem nilai auditor dan kemampuan mereka untuk menghargai adanya nilai-nilai etis merupakan sesuatu yang penting dalam melanjutkan kesuksesan profesi akuntan.” Dengan bertambahnya perhatian masyarakat atas nilai-nilai personal ini, maka para pelaku bisnis dan akuntan, para pendidik dan pengelola sekolah harus memiliki pemahaman akan nilai-nilai yang diyakini para siswa.

Pemahaman terhadap nilai-nilai para siswa dapat memberi manfaat bagi para pendidik paling tidak dalam empat hal. Pertama, pembahasan yang dilakukan atas dampak dari nilai terhadap perilaku akan dapat meningkatkan upaya-upaya pengujian situasi-situasi etis di dalam kelas. Kedua, upaya pemberian nasihat/advis baik secara formal maupun informal, akan dapat lebih sesuai dan konsisten dengan harapan para siswa kalau para pendidik tahu/menyadari nilai-nilai dan sistem-sistem nilai yang dimiliki siswa-siswa mereka. Ketiga, nilai-nilai dapat dipergunakan sebagai salah satu dari beberapa kriteria penentuan penerima beasiswa atau untuk memasukkan seorang siswa ke dalam suatu program atau sekolah khusus. Penggunaan nilai-nilai dan sistem-sistem nilai dengan cara seperti itu dapat membantu suatu institusi/lembaga atau program studi mengambil keputusan yang konsisten dengan misi dan nilai-nilai yang dianutnya. Keempat, karena para pendidik sering diminta untuk memberi evaluasi akan integritas atau nilai-nilai siswa, maka pemahaman tentang nilai akan sangat berguna dalam menulis surat rekomendasi, baik yang ditujukan pada perusahaan-perusahaan

tempat bekerja yang potensial maupun kepada program-program pendidikan pasca sarjana.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk melaporkan penelitian yang dilakukan atas nilai-nilai dan tipe-tipe nilai diantara jurusan-jurusan bisnis dengan jalan membandingkan antara jurusan akuntansi dan non-akuntansi, selain juga terhadap wanita dan laki-laki, berdasarkan pada persepsi seberapa penting arti nilai-nilai tertentu bagi mereka. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian yang dilakukan oleh Baker (1976) (mengikuti pekerjaan Baker), yang membandingkan nilai-nilai yang diyakini para siswa jurusan akuntansi dan non-akuntansi. Penelitian ini memberi sumbangan pada sumber-sumber literatur dan pada dunia pendidikan akuntansi dengan empat cara. Pertama, penelitian ini menggunakan kuesioner dari Schwartz (1992), yang merupakan instrumen yang paling luas digunakan untuk mengukur nilai-nilai personal (Eliason & Schubot, 1995). Karena instrumen ini memuat lebih banyak nilai dibanding instrumen yang digunakan dalam penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat memberikan cakupan dan analisis yang lebih luas atas nilai-nilai. Kedua, penelitian ini menguji tipe-tipe nilai, atau sistem-sistem nilai. Riset akuntansi terdahulu tidak menguji sistem-sistem nilai karena instrumen-instrumen terdahulu yang digunakan tidak dapat menghasilkan informasi ini, seperti apa yang dapat diberikan oleh kuesioner dari Schwartz (1992). Penelitian Williams (1968) menunjukkan bahwa keputusan-keputusan individual itu akan lebih dipengaruhi oleh sekumpulan nilai-nilai (sistem-sistem nilai) dibanding nilai-nilai individual. Ketiga, penelitian ini mampu memberi ukuran terbaru mengenai nilai-nilai pribadi para siswa. Penelitian Baker

itu dilakukan sekitar 20 tahun yang lalu, dan nilai-nilai kemasyarakatan kemungkinan telah banyak berubah sejak saat itu (Steiner & Steiner, 1985; Pinac-Ward dkk., 1995). Keempat, penelitian ini berupaya mengenali perbedaan-perbedaan nilai antar jenis kelamin. Hal ini terutama relevan, karena terjadinya peningkatan secara besar-besaran jumlah wanita yang memasuki profesi bisnis selama 20 tahun belakangan ini. Penelitian terdahulu tentang etika sehubungan dengan masalah perbedaan jenis kelamin tidak diakui secara meyakinkan.

Bagian selanjutnya dalam penelitian ini tinjauan atas penelitian-penelitian yang berhubungan dengan masalah perbedaan-perbedaan yang ada antar jurusan dan antar jenis kelamin. Metodologi penelitian merupakan subyek dari bagian/bab ketiga, sementara bab keempat menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yang melaporkan perbedaan-perbedaan yang ada antar jurusan dan antar jenis kelamin. Bagian/bab terakhir berisi ringkasan dan analisis, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan penelitian yang dilakukan atas nilai-nilai dan tipe-tipe nilai diantara jurusan-jurusan bisnis dengan jalan membandingkan antara jurusan akuntansi dan non-akuntansi, selain juga terhadap wanita dan laki-laki, berdasarkan pada persepsi seberapa penting arti nilai-nilai tertentu bagi mereka. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian yang dilakukan oleh Baker (1976) (mengikuti pekerjaan Baker), yang membandingkan nilai-nilai yang diyakini para siswa jurusan akuntansi dan non-akuntansi. Penelitian ini memberi sumbangan pada sumber-sumber literatur dan pada dunia pendidikan akuntansi dengan empat cara. Pertama, penelitian ini

menggunakan kuesioner dari Schwartz (1992), yang merupakan instrumen yang paling luas digunakan untuk mengukur nilai-nilai personal (Eliason & Schubot, 1995). Karena instrumen ini memuat lebih banyak nilai dibanding instrumen yang digunakan dalam penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat memberikan cakupan dan analisis yang lebih luas atas nilai-nilai. Kedua, penelitian ini menguji tipe-tipe nilai, atau sistem-sistem nilai. Riset akuntansi terdahulu tidak menguji sistem-sistem nilai karena instrumen-instrumen terdahulu yang digunakan tidak dapat menghasilkan informasi ini, seperti apa yang dapat diberikan oleh kuesioner dari Schwartz (1992). Penelitian Williams (1968) menunjukkan bahwa keputusan-keputusan individual itu akan lebih dipengaruhi oleh sekumpulan nilai-nilai (sistem-sistem nilai) dibanding nilai-nilai individual. Ketiga, penelitian ini mampu memberi ukuran terbaru mengenai nilai-nilai pribadi para siswa. Penelitian Baker itu dilakukan sekitar 20 tahun yang lalu, dan nilai-nilai kemasyarakatan kemungkinan telah banyak berubah sejak saat itu (Steiner & Steiner, 1985; Pinac-Ward dkk., 1995). Keempat, penelitian ini berupaya mengenali perbedaan-perbedaan nilai antar jenis kelamin. Hal ini terutama relevan, karena terjadinya peningkatan secara besar-besaran jumlah wanita yang memasuki profesi bisnis selama 20 tahun belakangan ini. Penelitian terdahulu tentang etika sehubungan dengan masalah perbedaan jenis kelamin tidak diakui secara meyakinkan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan karena ingin menguji “PERBEDAAN ANTARA NILAI-NILAI PERSONAL DAN TIPE-TIPE NILAI MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN JURUSAN AKUNTANSI DAN NON-AKUNTANSI” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara nilai-nilai personal dan tipe-tipe nilai pada mahasiswa berdasarkan gender di STIE Perbanas Surabaya.
2. Apakah terdapat perbedaan antara nilai-nilai personal dan tipe-tipe nilai pada mahasiswa berdasarkan jurusan akuntansi dan non-akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai-nilai personal dan tipe-tipe nilai mahasiswa berdasarkan gender di STIE Perbanas Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai-nilai personal dan tipe-tipe nilai pada mahasiswa berdasarkan jurusan akuntansi dan non-akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pemahaman terhadap nilai-nilai para siswa dapat memberi manfaat bagi para pendidik paling tidak dalam

pembahasan yang dilakukan atas dampak dari nilai terhadap perilaku akan dapat meningkatkan upaya-upaya pengujian situasi-situasi etis di dalam kelas.

2. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu juga menyajikan kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.